

PENCIPTAAN KARYA FILM EKSPERIMENTAL

“METAFORA KEHIDUPAN”



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan derajat magister
dalam bidang seni, minat utama seni videografi

Erastus Novarian Topaz

1721081411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

TESIS
MAGISTER PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PENCIPTAAN KARYA FILM EKSPERIMENTAL
“METAFORA KEHIDUPAN”

Diajukan Oleh:

Erastus Novarian Topaz

1721081411

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 15 Januari 2022 di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.
Pembimbing I


Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
Pembimbing II


Dr. Koes Yuliadi, M. Hum
Penguji Ahli


Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D.
Ketua Tim Penilai

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 19 Februari 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S. M.Si.

NIP 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi: orang tua, keluarga, sahabat, dan seluruh teman-teman. Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian di sini untuk percaya pada saya. Terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya. Terima Kasih.

*Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN,
yang menaruh harapannya pada TUHAN!*

Yeremia 17:7

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 19 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



718A.JK893077001

Erastus Novarian Topaz

1721081411

PENCIPTAAN KARYA FILM EKSPERIMENTAL

“METAFORA KEHIDUPAN”

Oleh : **Erastus Novarian Topaz**

ABSTRAK

Metafora sebagai sebuah formula yang berfungsi utama mengantarkan bentuk representasi dan simbolisasi konseptual kisah kitab kejadian 3:1-7 tentang kejatuhan manusia dalam dosa kaitannya dengan bentuk kontekstual superioritas manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. “Metafora Kehidupan” adalah judul penciptaan karya film eksperimental dengan objek utama kisah kitab kejadian 3:1-7. Kisah kejatuhan manusia pertama ini dipilih sebagai objek penciptaan karena pada realitasnya, alkitab juga memiliki makna metaforik yang selama ini pembacaan periskop ini ditempatkan ke dalam arti harafiah. Maka “Metafora Kehidupan”, merupakan bentuk pernyataan visual guna menunjukkan interpretasi baru tentang kisah kejatuhan manusia pertama ini.

Kata kunci: Metafora, Interpretasi, Film Eksperimental, Kitab Kejadian

CREATION OF EXPERIMENTAL FILMS WORKS

“METAPHOR OF LIFE”

Oleh : Erastus Novarian Topaz

ABSTRACT

Metaphor as a formula whose main function is to deliver the form of conceptual representation and symbolization of the story of the book of Genesis 3:1-7 about the fall of man in sin in relation to the contextual form of human superiority as God's creatures. “Metaphor of Life” is the title of an experimental film creation with the main object of the story of the book of Genesis 3:1-7. The story of the fall of the first man was chosen as the object of creation because in reality, the Bible also has a metaphorical meaning which has been placed in a literal sense when reading this periscope. So the "Metaphor of Life", is a form of visual statement to show a new interpretation of the story of the fall of the first man.

Keywords: *Metafora, Interpretation, Experimental Film, Genesis*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kahadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, penulisan tesis ini yang berjudul **Penciptaan Karya Film Eksperimental “Metafora Kehidupan”** dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Pascasarjana, Penciptaan Seni Videografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini berkat bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak, terutama pembimbing, yaitu: Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D dan Drs. M. Suparwoto, M.Sn., yang telah meluangkan waktu memberi masukan, dan sarannya, sehingga tesis dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semuanya yang telah berkontribusi dalam penulisan tesis ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa. membalas semua kebaikan mereka dengan yang setimpal.

Penulis mempersembahkan tesis ini dengan harapan bermanfaat bagi para pihak yang membutuhkan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun penulis juga menyadari bahwa tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam tata penulisan dan sitasi. Untuk itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pihak guna penyempurnaannya di masa yang akan datang.

Penulis



Erastus Novarian Topaz

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan bahwa proses dan penyelesaian penulisan tesis ini dapat berlangsung berkat bantuan dan kontribusi yang sangat tulus dan ikhlas dari berbagai pihak yang diterima. Untuk itu, melalui tulisan ini dari lubuk hati yang dalam penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- 1) Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, Drs. M. Suparwoto, M.Sn. atas kontribusinya sebagai pembimbing yang tak kenal lelah dan dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberi masukan dan sarannya.
- 2) Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D, Dr. Prayanto Widyono Harsanto, M.Sn, dan Dr. Koes Yuliadi, M.Hum atas kontribusinya sebagai penguji yang telah meluangkan waktu, dan memberi pertanyaan serta sarannya.
- 3) Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S. M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan seluruh staf atas kontribusinya sebagai fasilitator yang selalu meluangkan waktu, dan memberi pelayanan yang prima.
- 4) Dr. Noor Sudiyati, M.Sn. sebagai Ketua Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Pembimbing Akademik penulis telah memberikan sumbangsih besar atas proses penulisan tesis ini.
- 5) Keluarga, teman, kolega, dan seluruh pihak yang telah bekenan mendukung dan membantu penulis selama ini yang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan, melainkan hanya in syaa Allah akan mendoakan supaya mendapat balasan yang setimpal dari yang maha kuasa.

Penulis



Erastus Novarian Topaz

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Keaslian/ Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN DAN KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
1. Kejadian 3:1-7, Kejatuhan Manusia.....	8
2. Karya Referensi.....	11
B. Landasan Penciptaan.....	18
1. Film Eksperimental.....	18
2. Metafora.....	19
3. Interpretasi.....	23
4. Montase.....	24
5. Koreografi.....	27
6. Sudut Pandangan Subyektif.....	28
7. Androgini.....	29
C. Konsep Perwujudan.....	31
1. Konsep Estetis.....	31
2. Konsep Teknis.....	34
3. Konsep Penyajian.....	36

BAB III	METODE DAN TAHAPAN PENCIPTAAN.....	38
A.	Alur Kerangka Penciptaan.....	38
B.	Metode Penciptaan.....	39
1.	Eksplorasi.....	39
2.	Eksperimentasi.....	40
3.	Perwujudan.....	40
C.	Tahapan Penciptaan.....	41
1.	Pra-Produksi.....	41
2.	Produksi.....	50
3.	Paska Produksi.....	52
BAB IV	ULASAN KARYA.....	54
A.	<i>Scene Pertama</i>	55
B.	<i>Scene Kedua</i>	56
C.	<i>Scene Ketiga</i>	57
D.	<i>Scene Keempat</i>	58
BAB V	PENUTUP.....	60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		64

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Film Eksperimental “ <i>Procreation : Adam & Eve</i> ”.....	6
Gambar 2.	Poster Film “ <i>Battleship Potemkin</i> ”.....	11
Gambar 3.	Adegan pembantaian dalam <i>sequence</i> tangga Odessa	12
Gambar 4.	Tentara kaisar Tsar yang menembak masyarakat.....	13
Gambar 5.	Ekspresi salah seorang masyarakat Odessa.....	13
Gambar 6.	Poster Film “ <i>The God Father</i> ”	14
Gambar 7.	Michael yang sedang membaptis anaknya.....	15
Gambar 8.	Pembunuhan dilakukan oleh anak buah Michael.....	15
Gambar 9.	Pembunuhan dilakukan oleh anak buah Michael	16
Gambar 10.	Poster Film Opera Jawa”	16
Gambar 11.	Cuplikan gambar dari proses visualisasi metafora pengkarya”....	32
Gambar 12.	<i>Kamera Panasonic Lumix S1H, Lensa Canon L Series 24-70mm dan Memori”</i>	35
Gambar 13.	<i>Lighting Godox TL 60, ARRI SkyPanel S120-C, dan ARRI SkyPanel S360-C”</i>	36
Gambar 14.	Aspek Rasio 1:1 atau <i>Square</i> ”.....	37
Gambar 15.	Kerangka Berpikir Dalam Metode Proses Penciptaan Karya Film Eksperimental “Metafora Kehidupan”	38
Gambar 16.	Gambar Profil Babams Pemeran Tokoh HAWA	48
Gambar 17.	Gambar sketsa perencanaan kostum Hawa.....	49
Gambar 18.	Kostum yang digunakan oleh Hawa pada saat pengambilan gambar	49
Gambar 19.	Gambar uji coba <i>make-up character</i> ular”.....	50
Gambar 20.	<i>Make-up Character</i> Ular pada talent pada saat pengambilan gambar	50
Gambar 21.	Dokumentasi persiapan teknis produksi dalam <i>building</i> kostum dan teknis penempatan kamera serta pencahayaan	52
Gambar 22.	Dokumentasi proses pengambilan gambar yang dilakukan pengkarya	52
Gambar 23.	<i>Screen capture</i> proses penyusunan gambar dan suara pada tahapan editing menggunakan <i>Adobe Premiere Pro</i>	53
Gambar 24.	Ikonik kegelapan menggunakan <i>effect lighting strobo</i> dan simbolis api sebagai Tuhan	55
Gambar 25.	Ikonik sosok Hawa yang membasuhkan air ke wajahnya.....	56
Gambar 26.	Ikonik Scene 3 Bagian Pertama : Ikonik Ular Sebagai Salah Satu Perwujudan Hasrat HAWA	57

- Gambar 27. Ikonik Scene 3 Bagian Kedua : sosok hawa dengan hasratnya yang terus berkecamuk dalam batin 58
- Gambar 28. Menghadirkan ikonik dosa kesombongan kekal manusia dengan adegan sosok Hawa dalam belunggu ular yang memakan buah kehidupan pada bagian pertama. 59
- Gambar 29. Menghadirkan ikonik dosa kesombongan kekal manusia dengan adegan sosok Hawa sedang sendirian yang memakan buah kehidupan pada bagian kedua. 59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semenjak awal pertama Allah menciptakan manusia pertama Adam dan Hawa di bumi dan mereka jatuh ke dalam dosa karena memutuskan memakan buah pengetahuan yang terlarang, akhirnya membuat keberadaan manusia menjadi tidak abadi. Hal ini menuntut kehidupan manusia harus menerima dengan adanya maut atau kematian sebagai konsekuensi atas dosa tersebut. Manusia berubah sebagai entitas makhluk ciptaan yang tidak kekal karena adanya batasan umur dan sewaktu-waktu dapat berhenti (Baru and Jilid, 2008:820). Kisah kejatuhan dosa manusia pertama Adam dan Hawa telah menjadi pewahyuan yang melekat pada penganut agama-agama Samawi seperti Yahudi, Islam, Katholik, dan Kristen.

Penjelasan kisah kejatuhan dosa manusia pertama Adam dan Hawa pada kitab suci Alkitab menjadi sumber kajian penciptaan pengkarya dalam naskah akademis tesis ini. Pada teks kitab Kejadian 3:1-7 terdapat sebuah nilai atau pesan untuk mengingatkan betapa kesombongan yang dimiliki manusia untuk menjadi makhluk tunggal penguasa alam malah mengakibatkan bencana bagi mereka sendiri.

3:1 Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" 3:2 Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, 3:3 tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." 3:4 Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, 3:5 tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." 3:6 Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. 3:7 Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.

Pada periskop kitab Kejadian 3:1-7 menjelaskan bagaimana proses terjadinya pemberontakan manusia terhadap Allah sang pencipta. Keputusan manusia untuk memakan buah pengetahuan yang sudah jelas menjadi larangan Allah mewujudkan bentuk hasrat atau

keinginan untuk dapat menjadi seperti Allah dengan pengetahuan tentang yang baik dan tidak baik. Nilai hasrat dan keinginan manusia untuk mengadakan persaingan dengan Allah tersebut mengugah pengkarya untuk menggali lebih dalam teks kitab Kejadian 3:1-7 sebagai subyek penelitian untuk menciptakan sebuah karya seni videografi. Pada periskop teks alkitab memberikan pemahaman pengkarya bahwa kisah yang disampaikan sebenarnya bersifat metaforik atau tidak bersifat harafiah atau mempunyai arti sebenarnya seperti yang di tuliskan.

Kisah kejatuhan dosa manusia pertama Adam dan Hawa dalam kitab Kejadian 3:1-7 mempunyai penjelasan-penjelasan tekstual yang mengedepankan konotasi atau simbolisasi untuk mengajak pembacanya melakukan perenungan. Konseptual metaforik pada persikop kitab tersebut menjadikan landasan pengkarya untuk melahirkan interpretasi baru pada penciptaan sebuah karya seni videografi. Proses interpretasi baru dilakukan untuk membangun metafora sebagai sebuah visualisasi nilai kehidupan tentang kesombongan yang dimiliki manusia dalam mengejar hasrat atau keinginannya atas penjelasan teks kitab Kejadian 3:1-7. Pada akhirnya berdasarkan latar belakang diatas, penulis memilih film eksperimental sebagai medium karya seni vedografi yang sesuai untuk melahirkan interpretasi baru metaforik kisah manusia pertama Adam dan Hawa.

Gotot Prakosa dalam bukunya “Film Pinggiran” menjelaskan bahwa film eksperimental adalah sebuah terminology tentang sebuah pengertian dan pemahaman yang bersifat khusus. Kata eksperimen mempunyai pengertian awal mencoba-coba, namun kata film eksperimental sendiri sudah menjadi sebuah idiom yang melembaga tentang sebuah proses kreatif film. Pada idiom film eksperimental, kata eksperimen merujuk pada proses kreatif untuk mengeksplorasi konsep artistik film seperti teknik visualisasi, bentuk, konten atau isi, gaya bercerita, dan cara menyajikan atau menikmati tayangan karya video tersebut (Prakosa, 2008:75).

Pada prinsipnya, sebuah karya film eksperimental mempunyai struktur yang bebas sesuai insting subyektif pengkaryanya sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin. Penciptaan karya film eksperimental terkadang tidak menceritakan tentang apapun atau menentang sebuah kualitas film seperti para sineas surealis dan dadais. Selain itu pada umumnya karya-karya film eksperimental mempunyai suatu bentuk yang abstrak atau tidak

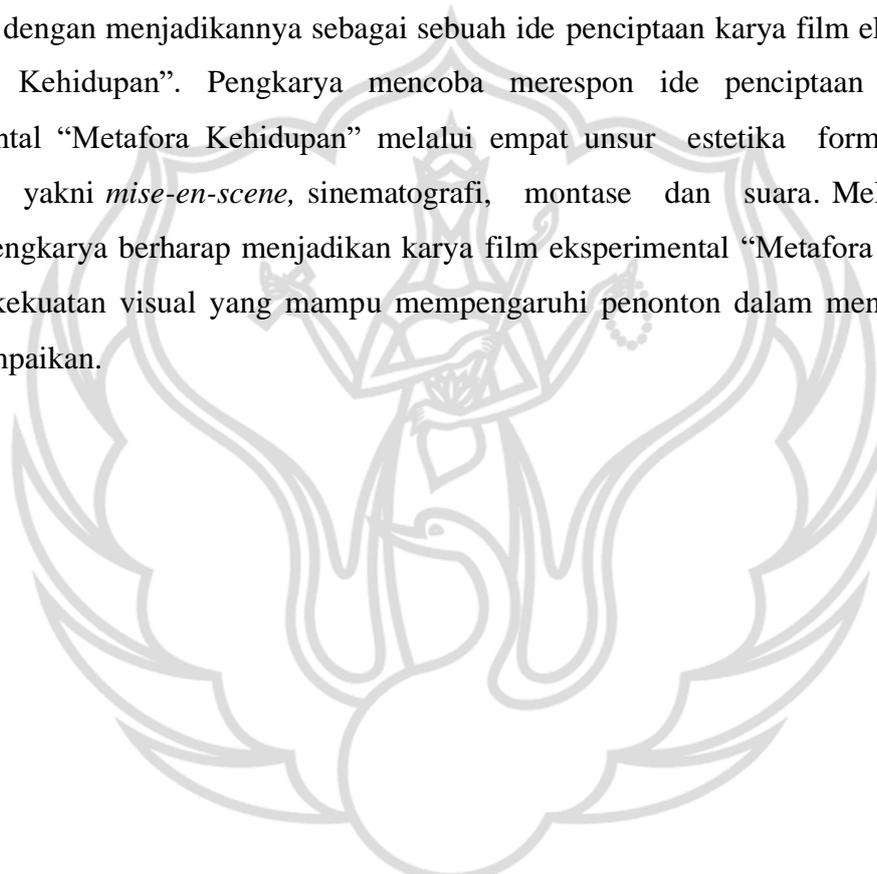
mudah untuk dimengerti karena penggunaan simbol-simbol personal kreasi penciptanya. Film eksperimental dapat menjadi sebuah medium film untuk mengungkapkan ekspresi pribadi pencipta dengan menanggalkan kuasa komersialitas film secara personal.

Para pencipta film eksperimental memungkinkan untuk melakukan eksplorasi pada seluruh bagian medium film untuk menerjemahkan ide dan gagasan mereka. Pengkarya coba menghadirkan beberapa contoh film eksperimental terdahulu seperti karya Fernand Leger berjudul *Ballet Mecanique* yang memadukan unsur mekanik dengan sinema dan *Fist Fight* karya Robert Bree yang hanya menggunakan satu frame gambar (kurang dari sedetik) dalam filmnya. Pada era 1920-an para seniman *surrealis* dan *dada* untuk membawa ideologi mereka kedalam bentuk-bentuk medium film eksperimental. Salvador Dali dan Luis Bunel menjadi salah satu seniman *surrealis* terkemuka yang mengangkat popularitas aliran sinema *surrealis* melalui film eksperimentalnya *Un Chien Andalou*.

Dalam perkembangan selanjutnya, muncul jenis film eksperimental-dokumenter unik, seperti *Koyaanisqatsi*, *Baraka*, dan *Samsara*. Isi filmnya hanya berupa serangkaian gambar-gambar pemandangan alam, kota, hutan, dan perilaku manusia di berbagai belahan dunia Tidak ada alur cerita, tema, segmentasi yang jelas, dan disajikan tanpa narasi. Ilustrasi musik mengiringi gambar demi gambar yang disajikan begitu indah dan terukur sehingga mampu membius penonton ke level alam bawah sadar. Film-film ini sepertinya dimaksudkan sebagai sebuah perenungan tentang segala aspek kehidupan di bumi (Pratista, 2018:35).

Pengembangan struktur pada *Koyaanisqatsi*, *Baraka*, dan *Samsara* menjadikan inspirasi pengkarya dalam mewujudkan visual metaforik teks kitab Kejadian 3:1-7 tentang interpretasi nilai kesombongan manusia dalam bentuk karya film eksperimental. Penciptaan karya film eksperimental juga akan menggabungkan unsur pembentuk film dari mulai penyusunan gambar, musik ilustrasi, dan kontekstualnya agar mampu menggiring alam bawah sadar penonton. Karya film eksperimental memberikan ruang untuk pengkarya mengembangkan analisis tentang subyektifitas dan untuk mengeksplorasi lebih jauh akar metaforik tentang interpretasi realitas nilai kesombongan manusia. Pada penciptaan karya film eksperimental ini memungkinkan untuk memberikan pengalaman pembacaan realitas baru dan luas pada penonton dalam menggali makna teks kitab Kejadian 3:1-7.

Pada karya film eksperimental ini, pengkarya meletakkan kekuatan metafora pada karakteristik tokoh Hawa yang berbeda atas dogma agama-agama Samawi selama ini dengan menciptakan tokoh HAWA sebagai sebuah representasi hasrat atau keinginan dalam kaitannya dengan dosa kesombongan. Pengkarya juga merujuk pada definisi kata Hawa sendiri yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna keinginan atau nafsu. Bentuk metafora pada karakteristik tokoh HAWA dari interpretasi kitab Kejadian 3:1-7 inilah yang kemudian mendorong pengkarya untuk mengelaborasikannya dalam sebuah karya seni dengan menjadikannya sebagai sebuah ide penciptaan karya film eksperimental “Metafora Kehidupan”. Pengkarya mencoba merespon ide penciptaan karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” melalui empat unsur estetika formalis Sergei Eisenstein, yakni *mise-en-scene*, sinematografi, montase dan suara. Melalui analisis tersebut pengkarya berharap menjadikan karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” memiliki kekuatan visual yang mampu mempengaruhi penonton dalam mengolah pesan yang disampaikan.



B. Rumusan Ide Penciptaan

Rumusan ide penciptaan karya seni film eksperimental “Metafora Kehidupan” adalah proses eksplorasi teks kitab Kejadian 3:1-7 yang melahirkan interpretasi realitas dan dipindahkan ke dalam bentuk metafora menjadi karya audio visual. Konsep estetik yang akan muncul dalam karya ini adalah hadirnya bahasa visual gerak tubuh secara teatral, naratif, dan audio yang dikolaborasikan dengan bentuk metafora sebagai respon atas teks yang dijadikan dasar dalam karya ini. Penciptaan karya seni film eksperimental ini meliputi beberapa tahap yang dilalui untuk menyampaikan metafora nilai kehidupan tentang interpretasi karakter tokoh HAWA sebagai sebuah representasi hasrat atau keinginan ke dalam wujud visualisasi film eksperimental. Tahapan-tahapannya sebagai berikut : eksplorasi materi, yang terdiri dari eksplorasi fenomena dan simbol, eksplorasi teknis, eksplorasi terhadap bentuk naratif dan audio visual, eksplorasi terhadap gerak koreografi yang menunjang terciptanya suasana yang ingin dibangun.

Proses interpretasi pada film eksperimental ini melibatkan sosok androgini sebagai karakter tokoh HAWA dalam membongkar dogmatis sosok Hawa yang telah ada selama ini. Pengkarya menciptakan karakter tokoh HAWA menjadi sosok androgini atau manusia secara utuh tanpa terikat pada salah satu gender pria atau wanita. Pengkarya melibatkan montase sebagai konsep editing dan koreografi interaksi antar tokoh sebagai konsep panggung untuk mewujudkan metafora pada film eksperimental “Metafora Kehidupan”. Melalui penjelasan pengkarya dalam rumusan ide untuk menciptakan karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” memunculkan pertanyaan untuk mendukung proses penciptaan. Bagaimana bentuk karakter tokoh HAWA sebagai hasrat atau keinginan dari interpretasi pengkarya terhadap wujud metafora sebuah film eksperimental? Pertanyaan tersebut menjadi landasan berpikir pengkarya dalam membantu merumuskan ide penciptaan hingga dapat diwujudkan ke dalam karya film eksperimental “Metafora Kehidupan”.

C. Keaslian/ Orisinalitas

Proses interpretasi penciptaan karya film Eksperimental “Metafora Kehidupan” berawal dari penemuan ide yang berlanjut pada pengamatan untuk memahami informasi dan makna yang ada pada kitab Kejadian 3:1-7. Pengamatan berlanjut dengan mencari karya karya yang proses produksinya berdasarkan sebuah interpretasi pengkarya. Melalui pengamatan tersebut pengkarya mengambil salah satu contoh kasus pada film eksperimental berjudul “*Procreation : Adam & Eve*”, proses interpretasi dilakukan untuk membangun struktur penceritaan, karakter, dan dramatisasi yang menjadi kebutuhan scenario.



Gambar 1. Film Eksperimental “*Procreation : Adam & Eve*”
Sutradara Lol Sargent yang di interpretasi dari kitab Kejadian.
(Sumber : <https://filmfreeway.com/PROCREATIONAdamandEve>)

Proses interpretasi film eksperimental “*Procreation : Adam & Eve*” yang dilakukan sutradara Lol Sargent atas kisah Adam dan Hawa pada kitab Kejadian merubah sudut pandang. Perubahan sudut pandang ini memunculkan persepsi baru yang muncul pada tafsir keagamaan. Pada film eksperimental “*Procreation : Adam & Eve*” membawa penonton untuk masuk ke dalam imaji visual baru peristiwa kejatuhan manusia pertama dalam dosa dengan menghadirkan informasi karakter tokoh Adam dan Hawa yang telanjang bulat sedang berada di sebuah ruang kosong. Pada film ini, sutradara menggunakan *long-take* film untuk menunjukkan kompleksitas emosional karakter Adam dan Hawa sebagai *procreation* atau hubungan suami istri yang bertujuan menghasilkan keturunan serta garis keturunan.

Secara keseluruhan film ini menampilkan gambar-gambar stasis untuk membangun narasi bahwa sesungguhnya Adam dan Hawa sendiri tidak mengerti kehadiran mereka di taman Eden hingga akhirnya jatuh ke dalam dosa. Peristiwa kejatuhan manusia pertama dalam dosa juga menjadi *subject matter* pada karya film ekperimental “Metafora

Kehidupan” sehingga pengamatan dan penelitian baik dari ide, tema, dan objek dalam proses interpretasi dilakukan untuk dicari orisinalitasnya. Orisinalitas pada karya ini terletak pada tema lalu berkembang menjadi interpretasi *treatment* visual dengan memberikan penekanan makna terhadap karakter tokoh, gerak tubuh, setting, busana, dan suasana untuk membangun visual dari metafora kehidupan.

Pada prinsipnya karya ini tidak menjiplak atau meniru dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” berdurasi 3 menit, yang terbagi dengan dua bagian atau alur cerita berisikan masing-masing lima *scene* dengan menampilkan kain putih dengan tembakan proyektor sebagai *setting* tempat dan tampilan gambar video secara *square* dan direkam dengan teknik pengambilan gambar *cut to cut*. Pengkarya menyusun *footage-footage* yang telah dikumpulkan dengan teknik montase untuk menggabungkannya menjadi sebuah makna simbolis atau metafora baru tentang peristiwa kejatuhan manusia pertama Adam dan Hawa dalam dosa. Ekspresi visual karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” diungkap melalui penerapan teknik montase dan sebuah koreografi tari yang diperankan oleh karakter androgini sebagai tokoh HAWA.

D. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya film eksperimental diharapkan mempunyai tujuan yang memberikan manfaat untuk para pembuat videografi dan masyarakat luas. Penciptaan karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” bertujuan untuk melahirkan ragam karya baru dalam media audio visual yang berasal dari kitab Kejadian 3:1-7 peristiwa kejatuhan manusia pertama menjadi karya film eksperimental. Karya film eksperimental ini adalah tayangan audio visual yang merupakan hasil interpretasi informasi peristiwa ke dalam wujud koreografi tari digabungkan dengan teknik editing montase. Manfaat dari penciptaan karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” adalah pemahaman melalui media baru kepada manusia modern akan representasi baru tentang peristiwa kejatuhan manusia pertama akibat hasrat sendiri bukan karena ular atau iblis. Karya ini juga diharapkan bermanfaat sebagai media tontonan alternatif untuk menciptakan analisa baru yang sebelumnya dimunculkan melalui kitab suci.